

PROFIL

INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG

SUMATERA BARAT



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT**

PROFIL

INDUSTRI MANUFaktur BESAR DAN SEDANG

SUMATERA BARAT



PROFIL INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG SUMATERA BARAT 2014

ISSN : 2477-0795
No. Publikasi : 13530.1604
Katalog BPS : 6103019.13
Ukuran Buku : 28 Cm x 21Cm
Jumlah Halaman : viii + 37 Halaman

Naskah : BPS Provinsi Sumatera Barat

Gambar Kover : Bidang Statistik Produksi

Ilustrasi Kover : Beberapa Jenis Industri Manufaktur

Diterbitkan Oleh : ©BPS Provinsi Sumatera Barat

Dicetak oleh : CV. Sarana Multi Abadi (Cetakan 1, September 2016).

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (UU No.28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Pasal 43 huruf b).

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Barat 2014 ini merupakan kelanjutan dari publikasi sebelumnya yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat. Dalam publikasi ini disajikan informasi mengenai beberapa indikator perkembangan sektor industri manufaktur yang ada di Sumatera Barat.

Informasi yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil pengolahan data Survei Industri Manufaktur Besar dan Sedang yang diselenggarakan setiap tahun oleh BPS. Keterangan yang dikumpulkan menyangkut berbagai aspek, meliputi jumlah perusahaan industri, jumlah tenaga kerja, upah/gaji, biaya input, nilai output, nilai tambah dan lain-lain, serta dilengkapi dengan analisis deskripsi yang disertai grafik dan tabel sederhana.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini diucapkan terima kasih, dan diharapkan setiap saran yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan publikasi ini dimasa yang akan datang.

Padang, Agustus 2016

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT



Ir. DODY HERLANDO, M.Econ

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
I. Pendahuluan	
1.1 Tinjauan Perekonomian Indonesia.....	2
1.2 Tinjauan Perekonomian Sumatera Barat.....	5
II. Jumlah Perusahaan Industri	
2.1 Jumlah Perusahaan IBS di Sumatera Barat	10
2.2 Jumlah Perusahaan IBS menurut Kabupaten/Kota	13
III. Tenaga Kerja	
3.1 Perkembangan Tenaga Kerja.....	16
3.2 Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)	18
3.3 Rata-rata jumlah tenaga kerja IBS per perusahaan..	22
3.4 Tenaga Kerja Produksi dan lainnya	24
3.5 Pengeluaran Perusahaan untuk Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)	28
IV. Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah	
4.1 Nilai Output.....	31
4.2 Biaya Input.....	34
4.3 Nilai Tambah.....	36



BAB I PENDAHULUAN

<http://sumberps.go.id>

1. PENDAHULUAN

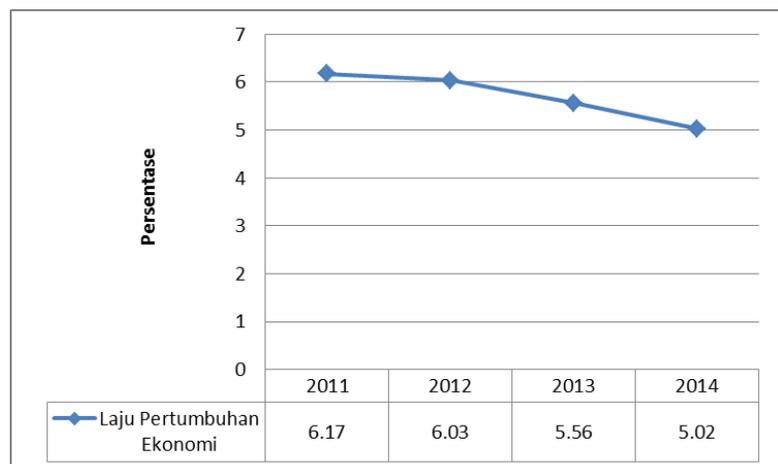
1.1 Tinjauan Perekonomian Indonesia

Laju pertumbuhan ekonomi Nasional tahun 2014 sebesar 5,02 persen

Perkembangan perekonomian Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Pada gambar 1.1, menunjukkan kinerja yang menurun. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh sekitar 6,17 persen, dan pada tahun 2012 menurun menjadi 6,03 persen dan pada tahun 2013 menjadi 5,56 persen dan 5,02 persen pada 2014. Menurunnya laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2011-2014 menandakan kurang stabilnya kondisi sosial, politik dan ekonomi nasional.

Tiga sektor ekonomi yang utama mendukung laju pertumbuhan Indonesia pada tahun 2014 yaitu sektor Informasi dan Komunikasi tumbuh sekitar 10,10 persen, kemudian diikuti sektor Jasa Perusahaan tumbuh sekitar 9,81 persen dan sektor Jasa Lainnya tumbuh sekitar 8,93 persen. Sementara sektor industri manufaktur/pengolahan hanya tumbuh sekitar 4,61 persen.

Gambar 1.1.1 : Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2014 (Tahun Dasar 2010).



Tabel 1.1.1 : Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Tahun 2011-2014 Menurut Lapangan Usaha
(Tahun Dasar 2010).

KATEGORI	LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013	2014*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	3,95	4,59	4,20	4,24
B	Pertambangan dan Penggalian	-	4,29	3,02	2,53	0,72
C	Industri Pengolahan	-	6,26	5,62	4,37	4,61
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-	5,69	10,06	5,23	5,57
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	4,73	3,34	3,32	5,87
F	Konstruksi	-	9,02	6,56	6,11	6,97
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-	9,66	5,40	4,81	5,16
H	Transportasi dan Pergudangan	-	8,31	7,11	6,97	7,36
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	6,86	6,64	6,80	5,77
J	Informasi dan Komunikasi	-	10,02	12,28	10,39	10,10
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-	6,97	9,54	8,76	4,68
L	Real Estate	-	7,68	7,41	6,54	5,00
M,N	Jasa Perusahaan	-	9,24	7,44	7,91	9,81
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	6,43	2,13	2,56	2,38
P	Jasa Pendidikan	-	6,68	8,22	7,44	5,55
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	9,25	7,97	7,96	7,96
R,S,T,U	Jasa lainnya	-	8,22	5,76	6,40	8,93
A	NILAI TAMBAH BRUTO ATAS HARGA DASAR	-	6,87	5,85	5,20	5,02
B	PAJAK DIKURANG SUBSIDI ATAS PRODUK	-	-19,65	15,05	21,80	5,13
C	PRODUK DOMESTIK BRUTO	-	6,17	6,03	5,56	5,02
*Angka sementara						

Kontribusi sektor industri manufaktur tahun 2014 sebesar 21,01 persen terhadap PDB Nasional

Selanjutnya kontribusi sektor industri manufaktur selama empat tahun terakhir, cenderung berkurang. Pada tahun 2010 peranan sektor ini mencapai 22,04 persen, tahun 2011 berkurang menjadi 21,76 persen, tahun 2012 menjadi 21,45 persen, tahun 2013 berkurang menjadi 21,03 persen dan 21,01 pada tahun 2014.

Tabel 1.1.2 Kontribusi Sektor Industri Manufaktur Terhadap PDB tahun 2010-2014

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Distribusi Persentase Industri Manufaktur Terhadap PDB	22,04	21,76	21,45	21,03	21,01

*) Angka Sementara

Tabel 1.1.3 Kontribusi Berbagai Sektor Terhadap PDB Tahun 2010-2014 Berdasarkan Harga Berlaku

KATEGORI	LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013	2014*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,93	13,51	13,37	13,36	13,34
B	Pertambangan dan	10,46	11,81	11,61	11,01	9,87
C	Industri Pengolahan	22,04	21,76	21,45	21,03	21,01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,06	1,17	1,11	1,03	1,08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,08	0,08	0,08	0,07
F	Konstruksi	9,13	9,09	9,35	9,49	9,86
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,46	13,61	13,21	13,21	13,44
H	Transportasi dan Pergudangan	3,57	3,53	3,63	3,93	4,42
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,92	2,86	2,93	3,03	3,04
J	Informasi dan Komunikasi	3,73	3,60	3,61	3,57	3,50
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,49	3,46	3,72	3,88	3,87
L	Real Estate	2,89	2,79	2,76	2,77	2,79
M,N	Jasa Perusahaan	1,44	1,46	1,48	1,51	1,57
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,78	3,89	3,95	3,90	3,83
P	Jasa Pendidikan	2,94	2,97	3,14	3,22	3,24
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,97	0,98	1,00	1,01	1,03
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,47	1,44	1,42	1,47	1,55
A	NILAI TAMBAH BRUTO ATAS HARGA DASAR	97,37	98,01	97,84	97,51	97,51
B	PAJAK DIKURANG SUBSIDI ATAS PRODUK	2,63	1,99	2,16	2,49	2,49
C	PRODUK DOMESTIK BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
* Angka sementara						

Kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDRB Provinsi Sumbar tahun 2014 sebesar 10,57 persen.

1.2 Tinjauan Perekonomian Sumatera Barat

Struktur perekonomian Sumatera Barat sampai saat ini masih didominasi oleh lima sektor ekonomi, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, kemudian diikuti oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Industri Manufaktur/ Pengolahan, dan sektor Konstruksi. Kelima sektor dominan tersebut memberikan kontribusi terhadap PDRB Sumatera Barat pada tahun 2014 sebesar 70,86 persen.

Dari kelima sektor dominan tersebut, kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih cukup tinggi dalam struktur perekonomian di Sumatera Barat tahun 2014 yaitu mencapai 25,00 persen. Sementara sektor industri manufaktur memberikan kontribusi sebesar 10,57 persen.

Dalam struktur perekonomian Provinsi Sumatera Barat tahun 2014, kontribusi sektor industri manufaktur menempati urutan keempat, setelah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (25,00 persen), sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (14,40 persen), sektor Transportasi & Pergudangan (11,78 persen) dan sektor industri manufaktur (10,57 persen) dan sektor Konstruksi (9,11 persen).

Pada umumnya kemajuan suatu negara atau daerah ditandai dari semakin meningkatnya kontribusi sektor industri manufakturnya dan semakin berkurangnya peranan sektor pertaniannya. Namun fenomena yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat, berbeda dimana kontribusi sektor industri manufaktur/pengolahan cenderung menurun. Demikian juga peranan sektor pertanian juga cenderung menurun. Hal ini terjadi kemungkinan besar karena di Sumatera Barat merupakan

jenis industri makanan (KBLI 10), dimana bahan bakunya sebahagian besar berasal dari produk pertanian.

Kontribusi sektor lainnya seperti sektor Transportasi dan Komunikasi, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Konstruksi cenderung mengalami peningkatan. Provinsi Sumatera Barat bukan merupakan daerah potensi industri manufaktur besar dan sedang, melainkan sebagian besar merupakan industri mikro dan kecil yang bahan bakunya juga berasal dari sektor pertanian.

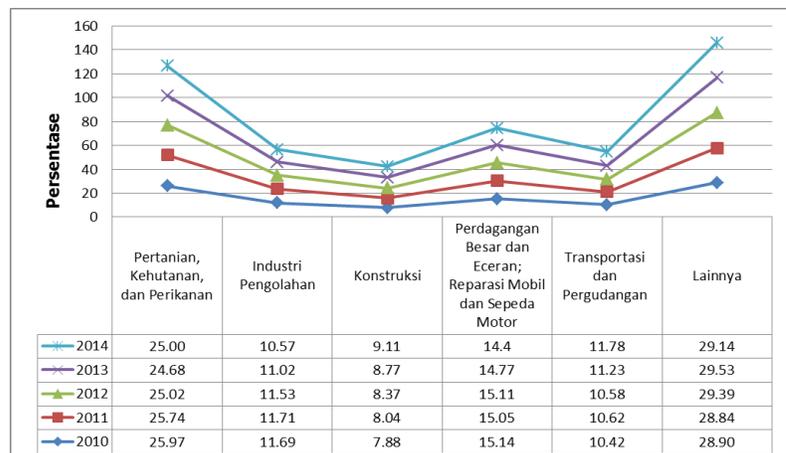
Perkembangan kontribusi sektor industri manufaktur di Sumatera Barat, tahun 2010-2014 cenderung menurun. Pada tahun 2010 kontribusi sektor ini mencapai 11,69 persen dan pada tahun 2014 berkurang menjadi 10,57 persen.

Tabel 1.2.1 Kontribusi Sektor Industri Manufaktur Terhadap PDRB Sumatera Barat 2010-2014

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Distribusi Persentase Industri Manufaktur Terhadap PDRB Sumbar	11,69	11,71	11,53	11,02	10,57

Ket. *) angka sementara

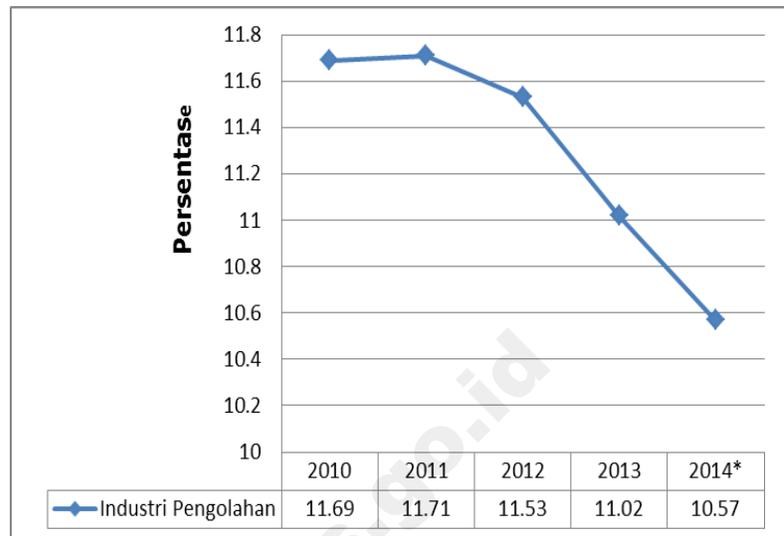
Gambar 1.2.1 Kontribusi Sektor Ekonomi Utama Terhadap PDRB Sumatera Barat tahun 2010-2014



Tabel 1.2.2 Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Sumatera Barat 2010-2014 (Persen).

KATEGORI	LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013	2014*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,97	25,74	25,02	24,68	25,00
B	Pertambangan dan Penggalian	4,55	4,46	4,44	4,60	4,88
C	Industri Pengolahan	11,69	11,71	11,53	11,02	10,57
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,08	0,07	0,06	0,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,10	0,10	0,09	0,09
F	Konstruksi	7,88	8,04	8,37	8,77	9,11
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,14	15,05	15,11	14,77	14,40
H	Transportasi dan Pergudangan	10,42	10,62	10,58	11,23	11,78
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,02	1,03	1,05	1,07	1,12
J	Informasi dan Komunikasi	5,49	5,40	5,56	5,26	5,12
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,89	2,94	3,16	3,15	3,10
L	Real Estate	2,05	1,98	1,92	1,93	1,97
M,N	Jasa Perusahaan	0,44	0,42	0,42	0,43	0,42
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,32	6,37	6,39	6,29	5,88
P	Jasa Pendidikan	3,21	3,32	3,46	3,69	3,60
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,20	1,23	1,32	1,34	1,28
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,53	1,51	1,51	1,62	1,62
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SUMBAR	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
* Angka sementara						

Gambar 1.2.2 Kontribusi Sektor Industri Manufaktur Terhadap PDRB Sumatera Barat 2010-2014



Ket. *) angka sementara



BAB II JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI

<http://summa.pps.go.id>

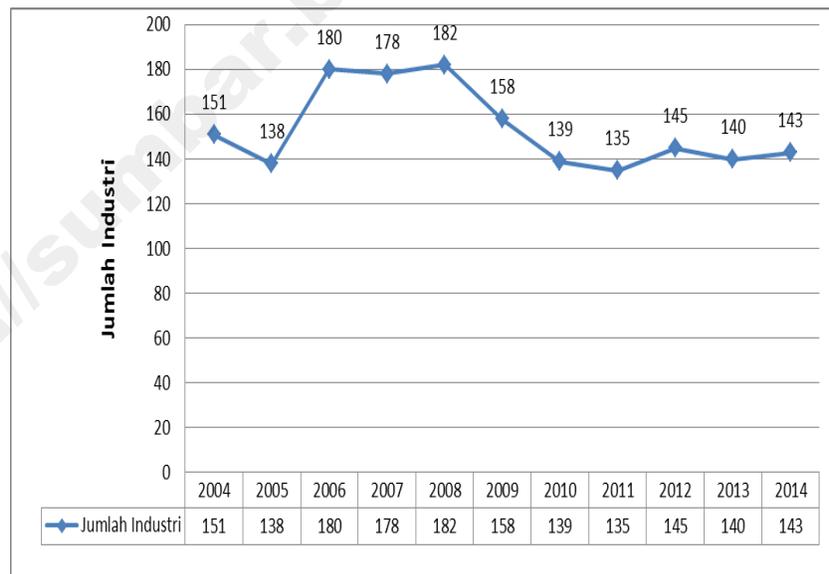
2. Jumlah Perusahaan Industri

**Jumlah Industri
Manufaktur
Besar dan
Sedang tahun
2014 sebanyak
143 Perusahaan**

2.1 Jumlah Perusahaan IBS di Sumatera Barat

Perkembangan jumlah perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) di Sumatera Barat pada tahun 2004 - 2008 berfluktuasi, selanjutnya pada tahun 2008-2011 cenderung berkurang, pada tahun 2012 meningkat, kemudian pada tahun 2013 menurun kembali dan pada tahun 2014 naik menjadi 143 perusahaan. Berfluktuasinya jumlah IBS ini setiap tahunnya karena berkaitan dengan jumlah tenaga kerjanya, dimana jumlah tenaga kerja pada IBS minimal 20 orang.

Gambar 2.1.1 Perkembangan Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat Tahun 2004-2014

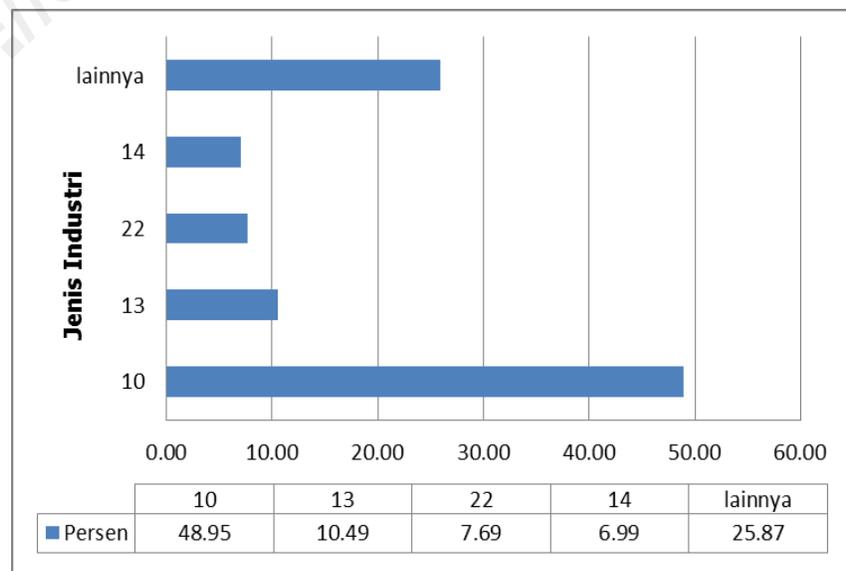


Penggolongan industri manufaktur ini didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan tenaga mesin atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal/omzet.

Bila kita kategorikan industri manufaktur berdasarkan jumlah tenaga kerjanya, dapat kategorikan menjadi 4 golongan, yaitu industri mikro dan rumah tangga mempunyai tenaga kerja sekitar 1-4 orang, industri kecil mempunyai tenaga kerja 5-19 orang, industri sedang mempunyai tenaga kerja 20-99 orang dan industri besar mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, termasuk pemilik perusahaan.

Berdasarkan sub sektornya atau Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) jumlah perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat pada tahun 2014 masih didominasi oleh jenis industri makanan (KBLI 10) sebesar 48,95 persen, kemudian diikuti oleh industri tekstil (KBLI 13) sebesar 10,49 persen, industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) sebesar 7,69 persen, industri pakaian jadi (KBLI14) sebesar 6,99 persen dan industri lainnya sebesar 25,87 persen.

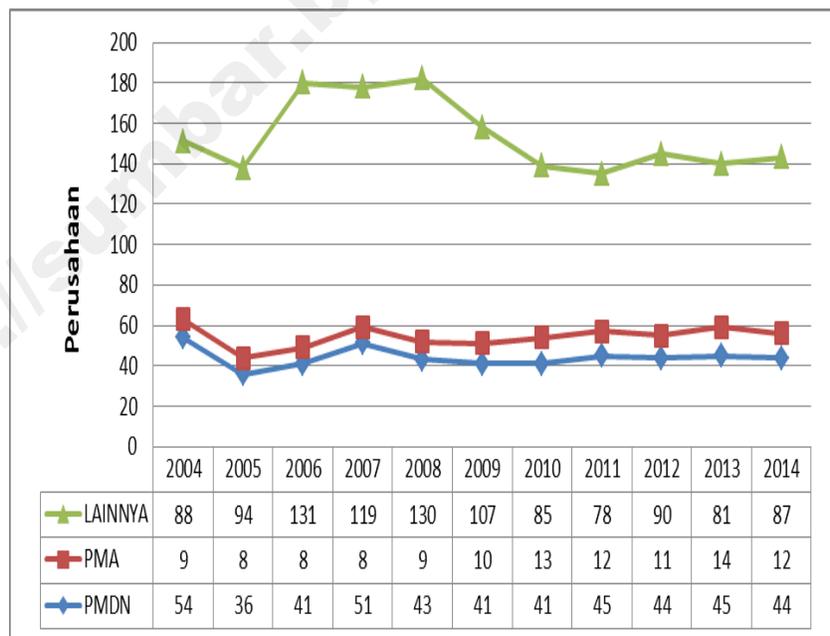
Gambar 2.1.2: Persentase Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut Jenis Industri (KBLI) di Sumatera Barat Tahun 2014



Selanjutnya berdasarkan status penanaman modal yang dimiliki oleh perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang yang ada di Sumatera Barat dikelompokkan atas 3 status yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan lainnya.

Sebagian besar industri Manufaktur Besar dan Sedang yang ada di Sumatera Barat pada tahun 2014 berasal dari modal lainnya yaitu sebesar 60,84 persen, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar 30,77 persen, dan Penanaman Modal Asing (PMA) sekitar 8,39 persen.

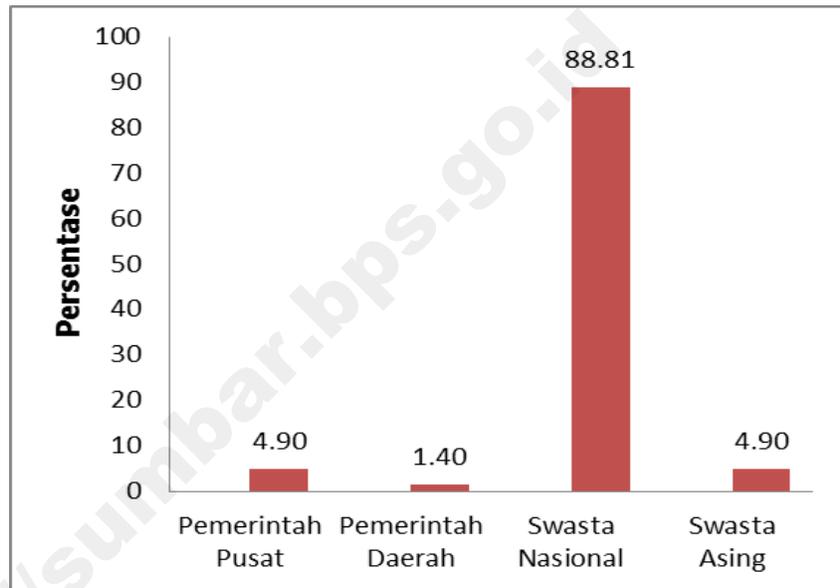
Gambar 2.1.3 : Perkembangan Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang, Menurut Status Penanaman Modal di Sumatera Barat Tahun 2004-2014



Selanjutnya berdasarkan status kepemilikan modal yang dimiliki perusahaan, dikelompokkan atas 4 yaitu Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah, Swasta Nasional dan Asing. Dari pengelompokan tersebut dapat diketahui bahwa sebagian

besar perusahaan industri manufaktur di Sumatera Barat merupakan perusahaan Swasta Nasional 88,81 persen; perusahaan Swasta Asing 4,90 persen; perusahaan Pemerintah Pusat 4,90 persen, dan perusahaan Pemerintah Daerah 1,40 persen.

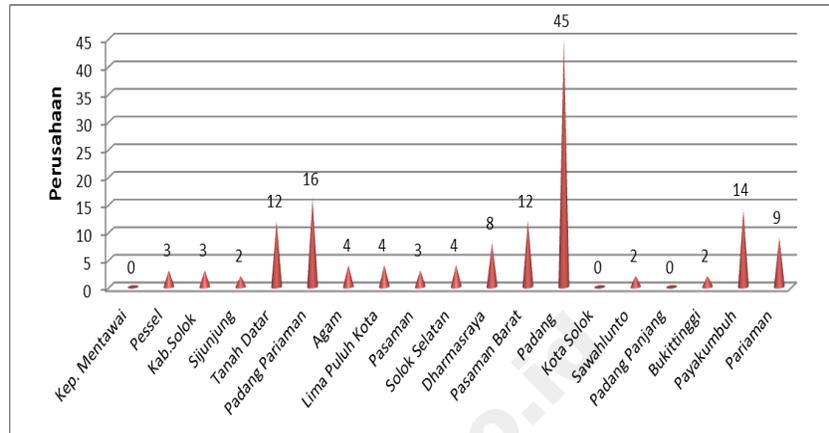
Gambar 2.1.4 : Persentase Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut Status Kepemilikan Modal di Sumatera Barat Tahun 2014



2.2 Jumlah perusahaan IBS menurut Kabupaten/Kota

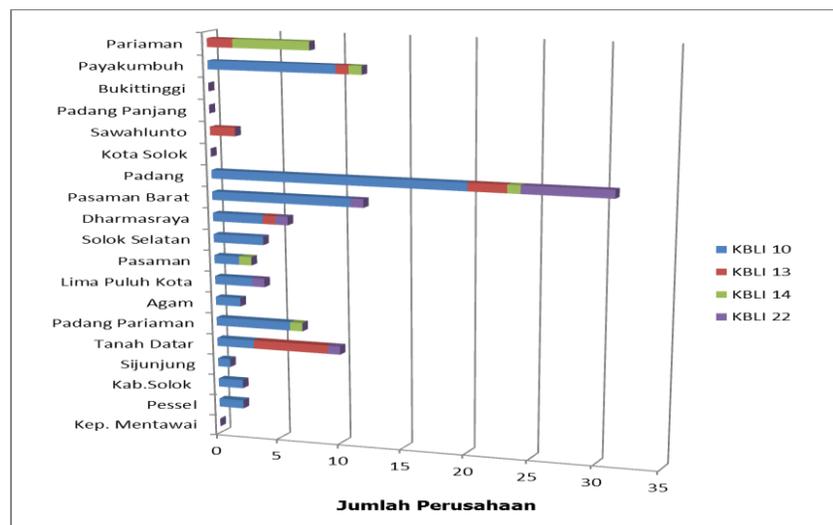
Perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) tahun 2014, sebagian besar terkonsentrasi di kota Padang (31,47 %), kab. Padang Pariaman (11,19 %), kota Payakumbuh (9,79 %), kab. Pasaman Barat (8,39 %), kab. Tanah Datar (8,39 %), kota Pariaman (6,29 %) dan kab. Dharmasraya (5,59 %). Selebihnya di bawah 4 persen dengan total IBS sebanyak 143 perusahaan yang ada di Sumatera Barat.

Gambar 2.2.1 : Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut Kab./Kota di Sumatera Barat Tahun 2014



Selanjutnya pada gambar 2.2.2 menunjukkan bahwa jenis industri Manufaktur Besar dan Sedang yang dominan di Sumatera Barat adalah industri makanan (KBLI 10) terdapat di kota Padang, kota Payakumbuh dan kab. Pasaman Barat sedangkan jenis industri tekstil (KBLI 13), dominan di kab.Tanah Datar dan kota Padang, serta industri karet dan barang dari karet dan plastik (KBLI 22) dominan di kota Padang.

Gambar 2.2.2 : Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang menurut Sub Sektor Utama Kab/Kota di Sumatera Barat Tahun 2014.





BAB III TENAGA KERJA

<http://sumberpns.go.id>

3. Tenaga Kerja

3.1 Perkembangan Tenaga Kerja

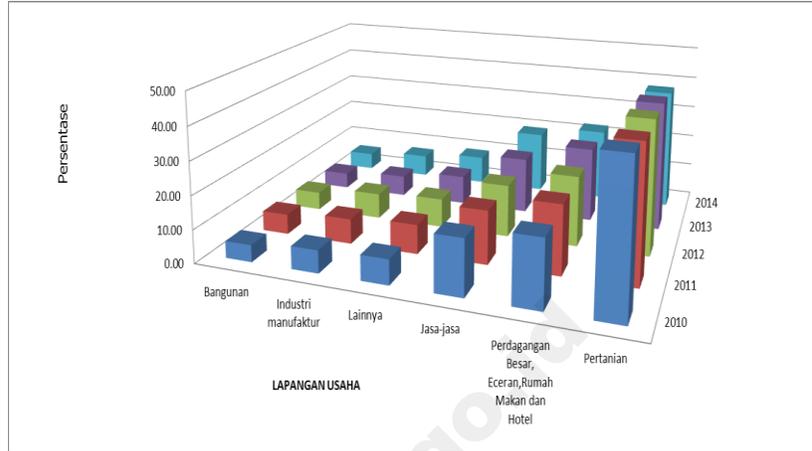
Data Sakernas, Penduduk yang bekerja pada sektor industri manufaktur mencapai 6,86 persen pada tahun 2014.

Perkembangan ketenagakerjaan di Sumatera Barat, dapat dilihat dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Berdasarkan data Sakernas 2014, menunjukkan bahwa penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di berbagai lapangan usaha, sebagian besar bekerja di sektor pertanian (37,55 %), kemudian diikuti oleh sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel (22,34 %), sektor jasa kemasyarakatan (19,22 %), sektor industri manufaktur (6,86 %), dan sektor bangunan (5,28 %). Kelima sektor dominan di atas menyerap tenaga kerja sebanyak sekitar 91,25 persen dan merupakan tulang punggung perekonomian Sumatera Barat.

Tabel 3.1.1 : Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama di Sumatera Barat Tahun 2010-2014.

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangunan	5,11	6,08	5,55	4,90	5,28
Industri manufaktur	6,78	7,57	7,74	6,42	6,86
Lainnya	7,49	8,82	8,83	8,87	8,75
Jasa-jasa	16,63	16,05	15,88	17,19	19,22
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	19,90	20,76	21,29	22,94	22,34
Pertanian	44,10	40,73	40,70	39,68	37,55
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

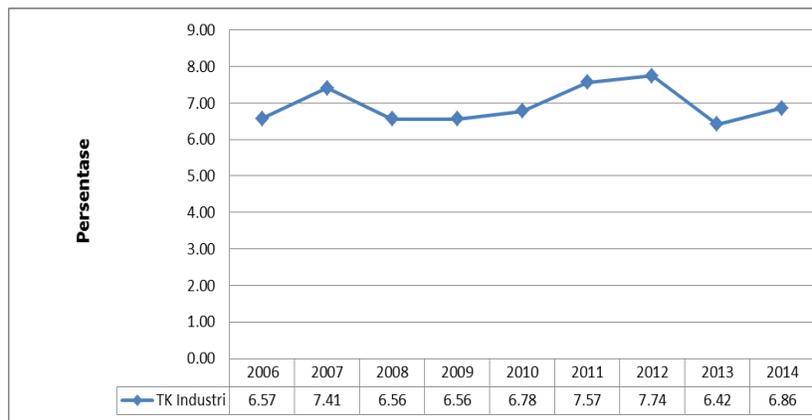
Gambar 3.1.1 : Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama di Sumatera Barat Tahun 2010-2014.



Semakin maju perekonomian suatu daerah, maka jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian biasanya cenderung berkurang sebaliknya tenaga kerja yang bekerja di sektor Industri Manufaktur biasanya cenderung mengalami peningkatan.

Berdasarkan data Sakernas 2014, jumlah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor Industri Manufaktur di Sumatera Barat selalu berfluktuasi.

Gambar 3.1.2 : Perkembangan Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang Bekerja pada Sub. Sektor Industri Manufaktur di Sumatera Barat Tahun 2006-2014



Pada tahun 2006 penyerapan tenaga kerja di sektor ini mencapai 6,57 persen, pada tahun 2007 meningkat menjadi 7,41 persen, pada tahun 2008 dan 2009 turun kembali menjadi 6,56 persen. Tahun 2010, 2011 dan 2012 naik kembali masing masing menjadi 6,78 persen, 7,57 persen dan 7,74 persen, kemudian tahun 2013 turun kembali menjadi 6,42 persen dan meningkat kembali pada tahun 2014 menjadi 6,86 persen. Berfluktuasinya jumlah tenaga kerja di sektor industri manufaktur ini, dipengaruhi antara lain oleh pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.

3.2 Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

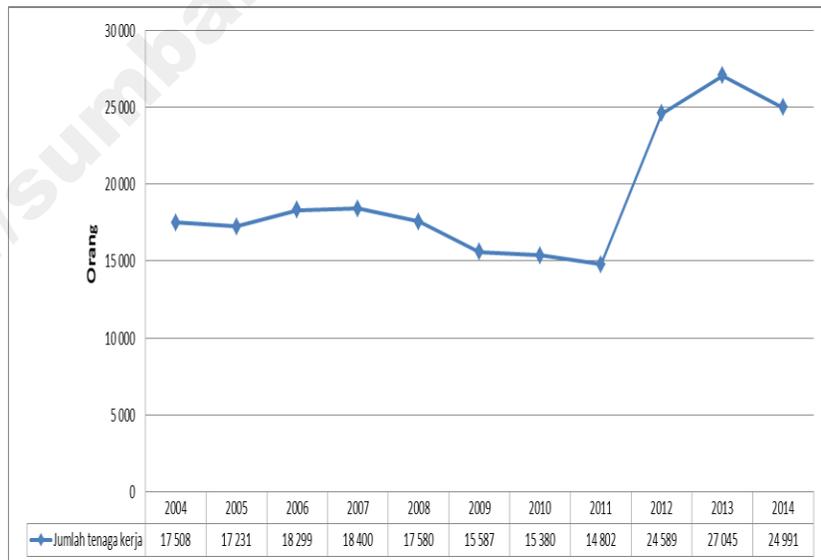
Jumlah tenaga kerja sektor Industri Manufaktur di Sumatera Barat mengalami penurunan sebesar 7,59 persen pada tahun 2014.

Perkembangan jumlah tenaga kerja industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat pada tahun 2004-2014, selalu berfluktuasi. Pada gambar 3.2.1 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di sektor industri Manufaktur Besar dan Sedang pada tahun 2004 tercatat sebesar 17.508 orang, pada tahun 2005 berkurang menjadi 17.231 orang (turun sekitar 1,58 persen). Kemudian pada tahun 2006 dan 2007 meningkat kembali, masing masing sebesar 18.299 orang (naik sebesar 6,20 persen) dan 18.400 orang (naik sekitar 0,55 persen). Mulai tahun 2008-2011 jumlah tenaga kerja IBS cenderung menurun. Pada tahun 2008 jumlah tenaga kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang tercatat sebesar 17.580 orang dan pada tahun 2009 menjadi 15.587 orang (turun sekitar 11,34 persen), kemudian pada tahun 2010 menjadi 15.380 orang (turun sekitar 1,33 persen) dan tahun 2011 menjadi 14.802 orang (turun 3,76 persen). Selanjutnya pada tahun 2012 meningkat menjadi 24.589 orang (naik 66,12 persen) dan 27.045 orang pada tahun 2013

(naik 9,99 persen). Kemudian pada tahun 2014 kembali turun menjadi 24.991 orang (turun 7,59 persen).

Jumlah tenaga kerja IBS yang berkurang secara drastis pada tahun 2009 dan 2011 tersebut, antara lain disebabkan karena berkurangnya jumlah perusahaan IBS di Sumatera Barat, dari 182 perusahaan pada tahun 2008, menjadi 158 perusahaan pada tahun 2009 dan 139 perusahaan pada tahun 2010, dan 135 perusahaan pada tahun 2011. Pada tahun 2012 terjadi penambahan perusahaan IBS naik menjadi 145 perusahaan, kemudian turun kembali menjadi 140 perusahaan pada tahun 2013 dan naik lagi menjadi 143 perusahaan pada tahun 2014.

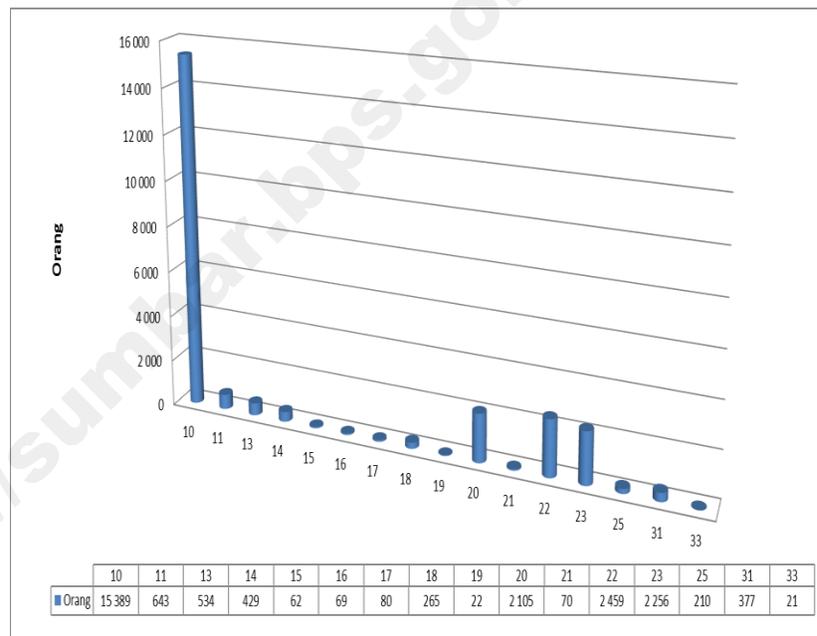
Gambar 3.2.1 : Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat Tahun 2004-2014.



Berdasarkan sub sektor atau jenis industri yang ada di Sumatera Barat, sebagian besar penyerapan tenaga kerja pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang pada tahun 2014, terdapat pada jenis Industri Makanan (KBLI 10),

kemudian diikuti oleh Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (KBLI 22), Industri Bahan Galian Bukan Logam (KBLI 23), dan Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20), dengan penyerapan tenaga kerja dari keempat jenis industri tersebut mencapai 22.209 orang atau sekitar 88,87 persen dari total jumlah tenaga kerja IBS di Sumatera Barat.

Gambar 3.2.2 : Jumlah Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat Menurut Jenis Industri (KBLI) Tahun 2014 (orang).



Selanjutnya berdasarkan jenis kelamin, jumlah tenaga kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat tahun 2014, menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja laki-laki lebih banyak dari pada tenaga kerja perempuan.

Jumlah tenaga kerja laki-laki pada tahun 2014 tercatat sebanyak 18.697 orang (74,81 persen), sedangkan jumlah

tenaga kerja perempuan hanya sekitar 6.294 orang atau sekitar 25,19 persen.

Selanjutnya jumlah tenaga kerja IBS berdasarkan jenisnya, sebagian besar merupakan tenaga produksi (76,52 persen), tenaga kerja lainnya (23,00 persen), dan tenaga kerja tak dibayar 0,48 persen.

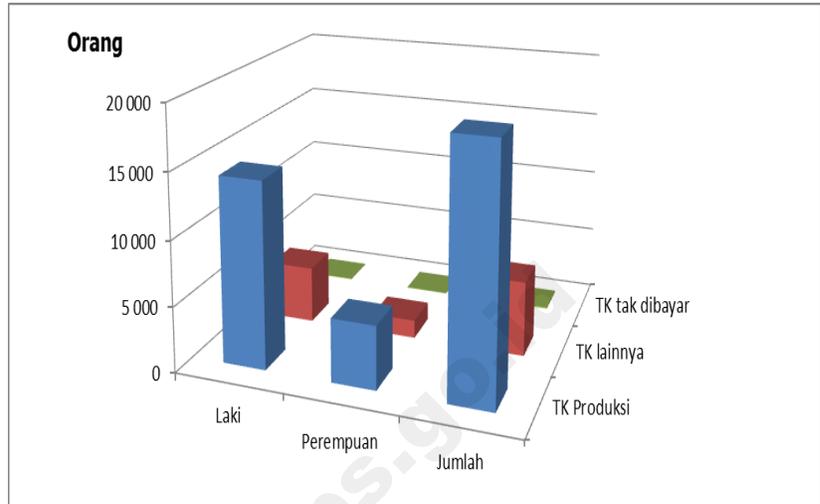
Tabel 3.2.1 : Jumlah Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat Menurut Jenis Industri (KBLI) dan Jenis Kelamin Tahun 2014

Jenis Industri (KBLI)	Jumlah Tenaga Kerja			Jumlah	Persentase
	Produksi	Lainnya	Tak Dibayar		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	11 996	3 346	47	15 389	61,58
11	474	169	-	643	2,57
13	453	56	25	534	2,14
14	402	3	24	429	1,72
15	40	20	2	62	0,25
16	61	4	4	69	0,28
17	68	11	1	80	0,32
18	124	141	-	265	1,06
19	20	2-	-	22	0,09
20	1 657	448	-	2 105	8,42
21	39	31	-	70	0,28
22	2 045	414	-	2 459	9,84
23	1 242	1 011	3	2 256	9,03
25	163	47	-	210	0,84
31	321	43	13	377	1,51
33	19	2	-	21	0,08
Jumlah	19 124	5 748	119	24 991	100,00
Persentase	76,52	23,00	0,48	100,00	

Tabel 3.2.2 : Jumlah Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat Menurut Jenis Industri (KBLI) dan Jenis Tenaga Kerja Tahun 2014.

Jenis Industri (KBLI)	Jumlah Tenaga Kerja			Persentase
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	11 827	3 562	15 389	61,58
11	520	123	643	2,57
13	96	438	534	2,14
14	40	389	429	1,72
15	41	21	62	0,25
16	65	4	69	0,28
17	41	39	80	0,32
18	209	56	265	1,06
19	22	0	22	0,09
20	1 056	1 049	2 105	8,42
21	42	28	70	0,28
22	2 200	259	2 459	9,84
23	2 033	223	2 256	9,03
25	161	49	210	0,84
31	325	52	377	1,51
33	19	2	21	0,08
Jumlah	18 697	6 294	24 991	100,00
Persentase	74,81	25,19	100,00	

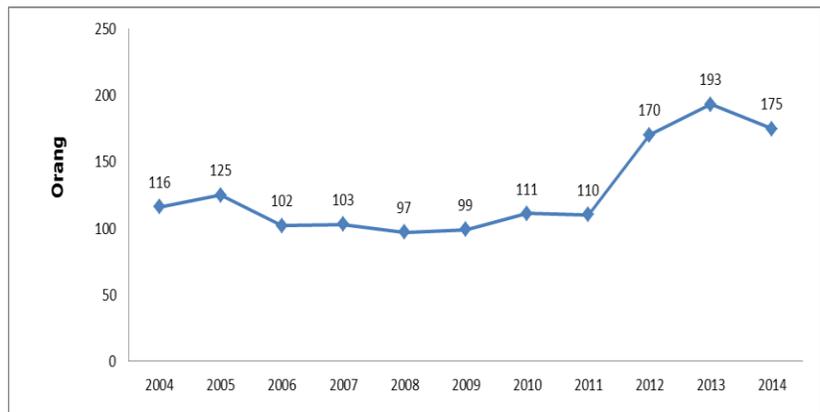
Gambar 3.2.3 : Jumlah Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Tenaga Kerja tahun 2014



3.3 Rata-rata jumlah tenaga kerja IBS per perusahaan

Rata-rata jumlah tenaga kerja per perusahaan pada sektor industri Manufaktur Besar dan Sedang pada tahun 2014 mencapai 175 orang per perusahaan (turun sekitar -9,45 persen) dibandingkan tahun 2013.

Gambar 3.3.1 : Perkembangan Rata-rata Jumlah Tenaga Kerja per Perusahaan pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat Tahun 2004-2014

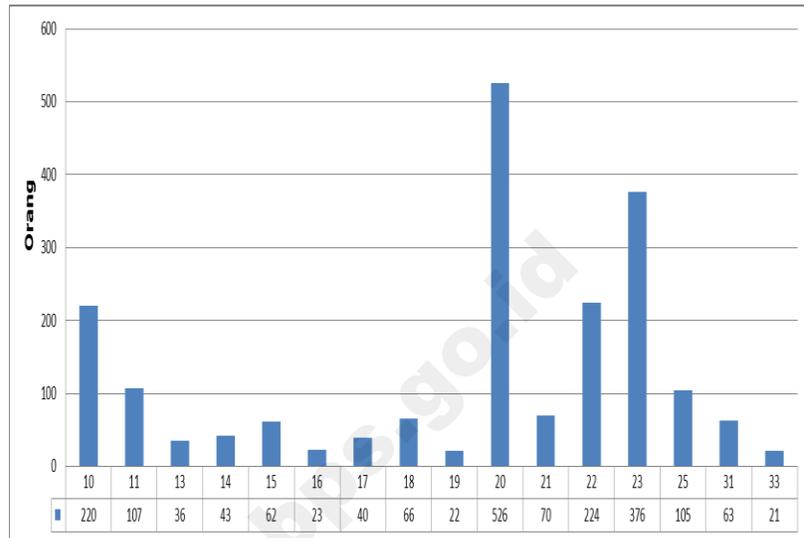


Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20) merupakan yang terbanyak menyerap tenaga kerja yaitu sekitar 526 orang per perusahaan. Kemudian diikuti oleh Industri Bahan Galian Bukan Logam (KBLI 23) sebesar 376 orang per perusahaan, Industri Karet,Barang dari Karet dan Plastik (KBLI 22) sebesar 224 orang per perusahaan, Industri Makanan (KBLI 10) menyerap tenaga sebesar 220 orang per perusahaan, Industri Minuman (KBLI 11) menyerap tenaga kerja 107 orang per perusahaan, dan yang sedikit menyerap tenaga kerja adalah jenis Industri Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan (KBLI 33) yaitu sekitar 21 orang per perusahaan.

Tabel 3.3.1 : Rata-rata Jumlah Tenaga Kerja per Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat menurut Jenis Industri (KBLI) Tahun 2014 (orang)

Jenis Industri (KBLI)	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja			Rata-rata T.Kerja / Perusahaan
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	70	11 827	3 562	15 389	220
11	6	520	123	643	107
13	15	96	438	534	36
14	10	40	389	429	43
15	1	41	21	62	62
16	3	65	4	69	23
17	2	41	39	80	40
18	4	209	56	265	66
19	1	22	0	22	22
20	4	1 056	1 049	2 105	526
21	1	42	28	70	70
22	11	2 200	259	2 459	224
23	6	2 033	223	2 256	376
25	2	161	49	210	105
31	6	325	52	377	63
33	1	19	2	21	21
Jumlah	143	18 697	6 294	24 991	175

Gambar 3.3.2 : Rata-rata Jumlah Tenaga Kerja per Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat menurut Jenis Industri (KBLI) Tahun 2014 (orang)



3.4 Tenaga Kerja Produksi dan Lainnya

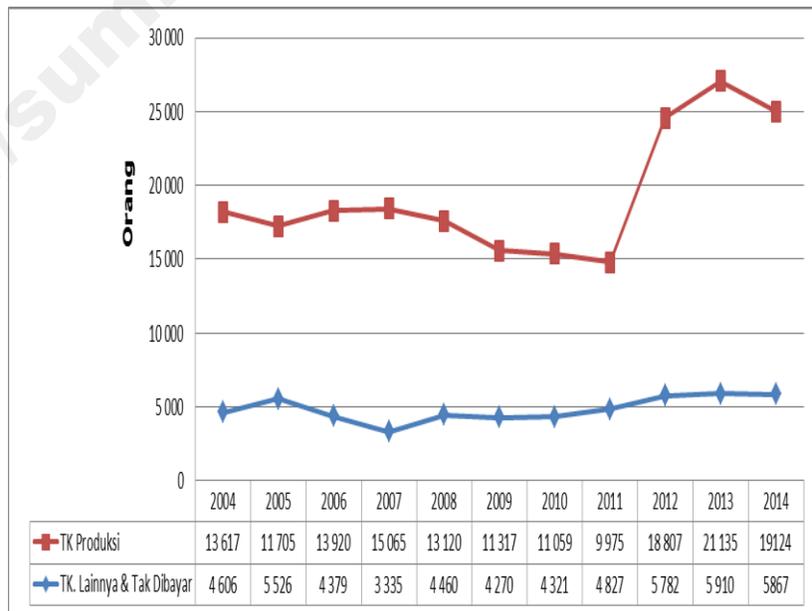
Tenaga kerja produksi adalah semua orang yang bekerja berhubungan langsung dengan produksi dan mendapat upah/gaji serta tunjangan lainnya secara tetap dari perusahaan baik berupa barang/uang.

Berdasarkan jenis tenaga kerja industri Manufaktur Besar dan Sedang dapat dibedakan menjadi 3 yaitu tenaga kerja produksi, tenaga kerja lainnya dan tenaga kerja tidak dibayar. Tenaga kerja produksi adalah semua orang yang bekerja di perusahaan/usaha dengan mendapat upah/gaji dan tunjangan lainnya secara tetap dari perusahaan tersebut baik berupa uang ataupun barang yang berhubungan langsung dalam proses produksi, misalnya pekerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang pekerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Pekerja ini biasanya sebagai pekerja pendukung perusahaan, seperti manager, kepala personalia sekretaris,

yang dihasilkan. Tenaga lainnya adalah tukang ketik, penjaga malam, sopir perusahaan, dll. Sementara tenaga kerja tidak dibayar merupakan pekerja keluarga yang tidak mendapat upah/gaji.

Jumlah tenaga kerja produksi pada perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Pada gambar 3.4.1 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja produksi pada industri Manufaktur Besar dan Sedang pada tahun 2004-2007 cenderung meningkat dan 2007-2011 cenderung menurun dan pada tahun 2011-2013 meningkat kembali serta pada tahun 2014 menurun lagi.

Gambar 3.4.1 : Jumlah Tenaga Kerja Produksi, Tenaga Kerja Lainnya dan Tenaga Kerja Tidak Dibayar pada Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat Tahun 2004-2014 (orang).



Jumlah tenaga kerja produksi pada tahun 2004 tercatat sebesar 13.617 orang, pada tahun 2007 menjadi 15.065 orang (rata-rata naik sekitar 0,04 persen per tahun). Sebaliknya pada tahun 2011 menjadi 9.975 orang (rata-rata jumlah tenaga kerja produksi 2007-2011 turun sekitar 0,11 persen per tahun). Selanjutnya pada tahun 2012 naik sekitar 88,54 persen dibandingkan tahun 2011 dan tahun 2013 naik sekitar 12,38 persen dibandingkan tahun 2012. Sebaliknya tahun 2014 turun lagi menjadi 19.124 orang atau turun sekitar -9,52 persen.

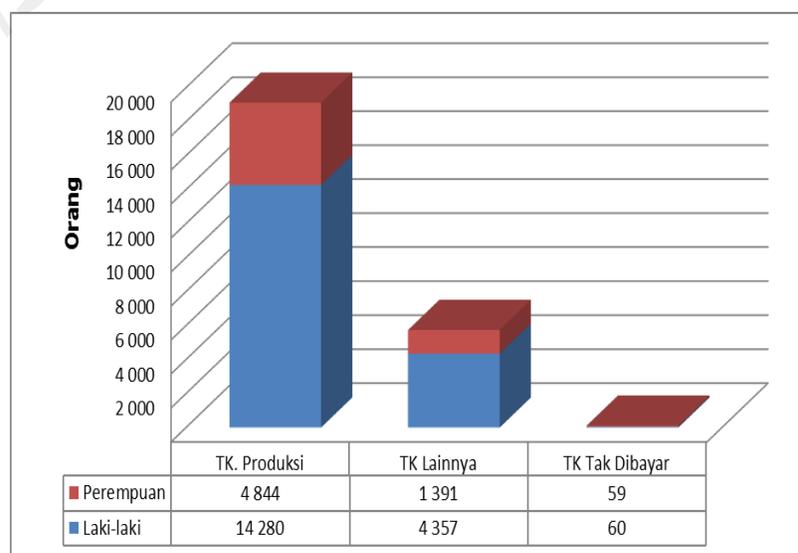
Berdasarkan jenis kelamin, jumlah tenaga kerja produksi laki-laki pada industri Manufaktur Besar dan Sedang tahun 2014 tercatat sebanyak 14.280 orang (57,14 persen) sedangkan tenaga kerja produksi perempuan sebanyak 4.844 orang (19,38 persen). Sementara untuk tenaga kerja lainnya yang laki-laki tercatat sekitar 4.357 orang (17,43 persen) dan tenaga kerja lainnya yang perempuan sebanyak 1.391 orang (5,57 persen). Kemudian untuk tenaga kerja tak dibayar yang laki-laki tercatat 60 orang (0,24 persen) dan yang perempuan tercatat 59 orang (0,236 persen).

Sebagian besar tenaga kerja produksi laki-laki bekerja pada jenis industri dengan KBLI 10, 22, 23, 20 dan 11 dan tenaga kerja produksi perempuan, bekerja pada jenis industri KBLI 10, 20,13, 14, dan 22.

Tabel 3.4.1 : Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Tenaga Kerja, Jenis Industri dan Jenis Kelamin di Sumatera Barat Tahun 2014 (orang)

Jenis Industri (KBLI)	Tenaga Kerja Produksi			Tenaga Kerja Lainnya			Tenaga Kerja Tak Dibayar		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(10)
10	9.301	2.695	11.996	2.502	844	3.346	24	23	47
11	379	95	474	141	28	169	0	0	0
13	59	394	453	27	29	56	10	15	25
14	27	375	402	2	1	3	11	13	24
15	40	0	40	0	20	20	1	1	2
16	61	0	61	1	3	4	3	1	4
17	31	37	68	9	2	11	1	0	1
18	108	16	124	101	40	141	0	0	0
19	20	0	20	2	0	2	0	0	0
20	730	927	1.657	326	122	448	0	0	0
21	25	14	39	17	14	31	0	0	0
22	1.874	171	2.045	326	88	414	0	0	0
23	1.192	50	1.242	839	172	1.011	2	1	3
25	133	30	163	28	19	47	0	0	0
31	283	38	321	34	9	43	8	5	13
33	17	2	19	2	0	2	0	0	0
Jumlah	14.280	4.844	19.124	4.357	1.391	5.748	60	59	119

Gambar 3.4.2 : Jumlah Tenaga Kerja Produksi, Lainnya dan Tak Dibayar pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat Tahun 2014



3.5 Pengeluaran Perusahaan Untuk Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

Pengeluaran perusahaan untuk tenaga kerja IBS setiap tahun cenderung meningkat. Pada tahun 2007 pengeluaran perusahaan untuk tenaga kerja mencapai 214,87 milyar rupiah, meningkat menjadi 269,12 milyar rupiah pada tahun 2008 dan 290,48 milyar pada tahun 2009, selanjutnya 397,71 milyar pada tahun 2010 dan 674,05 milyar rupiah pada tahun 2011 dan 1.277,28 milyar rupiah pada tahun 2012, pada tahun 2013 menjadi 1.021,22 milyar rupiah. Selanjutnya pada tahun 2014 menjadi 1.291,19 milyar.

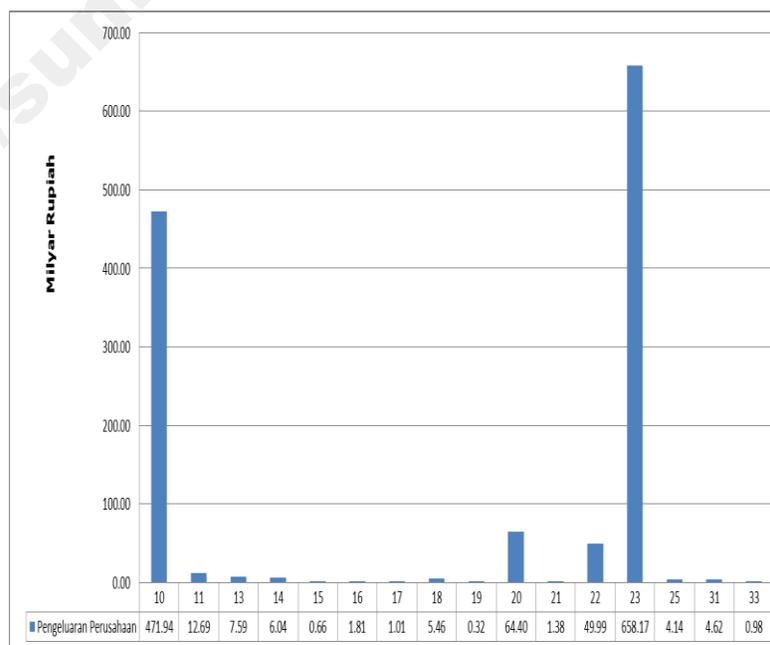
Berdasarkan jenis industrinya, pengeluaran untuk tenaga kerja terbesar pada tahun 2014 terdapat pada industri barang galian bukan logam (KBLI 23) yaitu sebesar 658,17 milyar rupiah (50,97 persen), kemudian diikuti oleh industri makanan dengan (KBLI 10), yaitu tercatat sebesar 471,94 milyar rupiah (36,55 persen), industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (KBLI 20) sebesar 64,40 milyar rupiah (4,99 persen) dan industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) sebesar 49,99 milyar rupiah, (3,87 persen).

Keempat jenis industri tersebut, memberikan kontribusi sebesar 96,38 persen terhadap total pengeluaran tenaga kerja pada perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang.

Tabel 3.5.1 : Pengeluaran Tenaga Kerja IBS Menurut Jenis Industri (KBLI) di Sumatera Barat Tahun 2014 (juta rupiah)

Jenis Industri (KBLI) (1)	Pengeluaran Tenaga Kerja (Jutaan Rupiah)	
	(2)	
10		471.938,91
11		12.686,81
13		7.585,45
14		6.035,85
15		659,30
16		1.809,70
17		1.012,90
18		5.460,06
19		315,60
20		64.400,96
21		1.378,21
22		49.992,43
23		658.166,45
25		4.144,01
31		4.619,91
33		981,96
Jumlah	2014	1.291.188,51
	2013	1.021.244,56
	2012	1.277.285,51
	2011	674.047,92
	2010	397.709,75
	2009	290.480,38
	2008	269.117,87
	2007	214.871,80
	2006	277.545,51

Gambar 3.5.1 : Pengeluaran Perusahaan Untuk Tenaga Kerja IBS Tahun 2014 Menurut Jenis Industri di Sumatera Barat (milyar rupiah)





BAB IV BIAYA INPUT, NILAI OUTPUT DAN NILAI TAMBAH

<http://sumberpns.go.id>

4. Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah

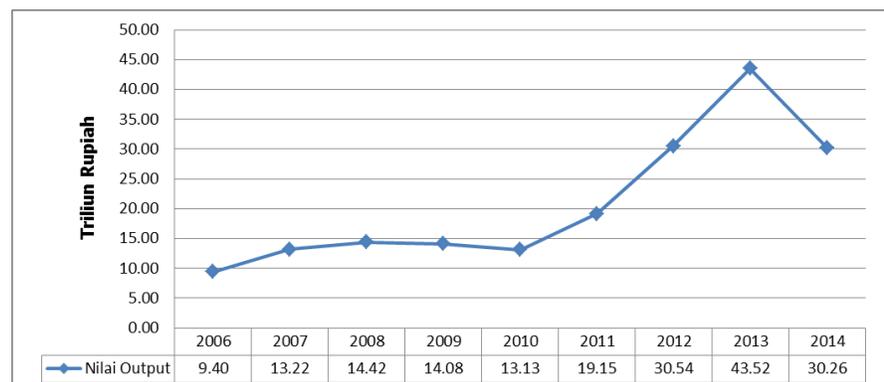
4.1 Nilai Output

Nilai Output terbesar 2014 KBLI 10 (industri makanan) tercatat sebesar 20,32 triliun rupiah.

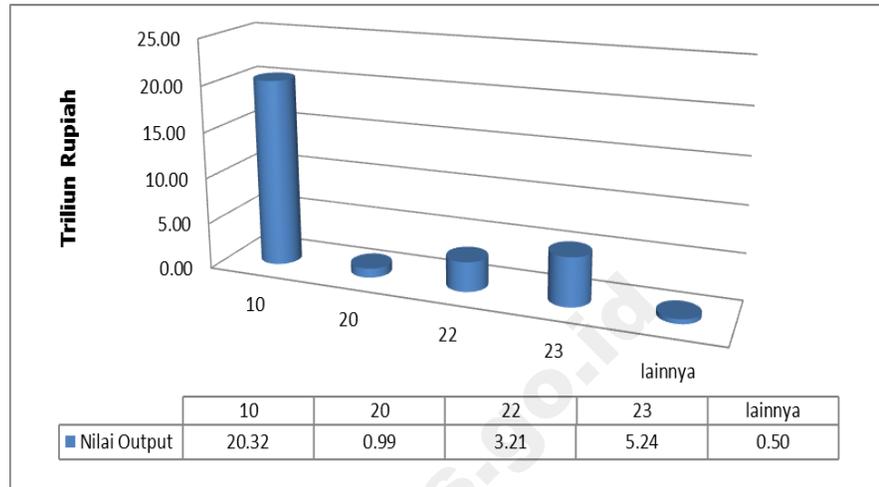
Total nilai output yang dihasilkan pada perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat dari tahun 2006 s.d. tahun 2014 pada umumnya cenderung meningkat, namun pada periode tertentu menurun. Pada gambar 4.1.1 menunjukkan bahwa total nilai output pada tahun 2006-2008 cenderung meningkat, sebaliknya tahun 2008-2010 cenderung menurun, tahun 2010-2013 cenderung meningkat kembali dan tahun 2013-2014 kembali turun.

Pada tahun 2006 nilai output industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) di Sumatera Barat tercatat sebesar 9,40 triliun rupiah, pada tahun 2007 meningkat menjadi 13,22 triliun rupiah (naik 40,64 persen) dan pada tahun 2008 menjadi 14,42 triliun rupiah (naik 9,08 persen). Kemudian pada tahun 2009 turun kembali menjadi 14,08 triliun rupiah (turun 2,36 persen), dan pada tahun 2010 menjadi 13,13 triliun rupiah (turun 6,75 persen). Pada tahun 2011 meningkat menjadi 19,15 triliun rupiah (naik 45,85 persen). Pada tahun 2012 menjadi 30,54 triliun rupiah (naik 59,43 persen) dan tahun 2013 menjadi 43,52 triliun rupiah (naik 42,50 persen), selanjutnya pada tahun 2014 turun kembali menjadi 30,26 triliun rupiah (turun 30,45 persen).

Gambar 4.1.1 : Nilai Output Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat, Tahun 2006-2014



Gambar 4.1.2 : Nilai Output Terbesar Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat Tahun 2014



Nilai output terbesar pada industri Manufaktur Besar dan Sedang tahun 2014 terdapat pada sub sektor industri makanan (KBLI 10) yaitu sebesar 20,32 triliun rupiah (67,13 persen), kemudian diikuti oleh industri barang galian bukan logam (KBLI 23) sebesar 5,24 triliun rupiah (17,32 persen), selanjutnya industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) sebesar 3,21 triliun rupiah (10,62 persen), , dan industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (KBLI 20), sebesar 0,99 triliun rupiah (3,27 persen) serta industri lainnya sebesar 0,50 triliun rupiah (1,66 persen).

Berdasarkan dari nilai output di atas tersebut, dapat diketahui tiga jenis industri yang dominan atau utama di Sumatera Barat pada tahun 2014, yaitu industri makanan (KBLI 10), industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) dan industri barang galian bukan logam (KBLI 23). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa ketiga sub sektor industri tersebut merupakan tulang punggung dari perekonomian Provinsi Sumatera Barat, dengan total

nilai outputnya mencapai 28,77 triliun rupiah (95,07 persen) dari total nilai output industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat.

Tabel 4.1.1 Nilai Output Menurut Sub Sektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat Tahun 2006-2014 (juta rupiah)

No.	Jenis Industri (KBLI)	Tahun								
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	10					6 394 436,42	9 825 323,27	22 090 034,48	22 096 859,41	20 317 070,75
2	11	3 360 695,30	4 456 094,32	4 924 914,88	5 891 667,76	62 713,32	51 762,94	56 872,62	111 755,86	223 756,08
3	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	13	32 383,09	16 745,64	18 873,67	19 570,86	17 610,68	16 518,11	17 621,57	29 015,07	26 762,04
5	14	2 116,73	17 664,92	19 081,11	9 583,10	9 683,25	12 239,93	13 830,17	28 525,83	50 321,56
6	15	5 777,50	6 075,20	4 345,25	5 156,40	3 877,20	10 266,00	13 922,25	16 735,31	18 883,71
7	16	40 887,48	11 394,38	11 489,96	7 895,36	8 071,85	7 982,12	4 260,52	8 908,73	9 943,29
8	17	-	-	-	2 802,00	2 978,54	1 678,75	2 054,65	2 437,83	7 600,40
9	18	36 210,52	76 854,57	42 391,30	32 112,47	28 475,14	40 764,47	66 763,63	45 252,44	42 860,92
10	19	3 579,09	5 699,76	5 932,00	13 875,00	27 662,50	14 000,00	15 530,00	2 046,00	4 665,00
11	20					82 866,26	160 871,65	735 453,93	1 072 591,93	988 693,40
12	21	146 256,05	147 568,51	146 936,45	20 322,26	6 413,86	2 094,21	2 349,76	2 335,54	18 484,13
13	22	3 199 531,97	2 973 935,26	3 063 488,80	1 994 926,76	4 283 485,32	5 996 991,26	4 719 457,65	15 378 941,28	3 214 609,05
14	23	2 507 562,24	5 457 722,85	6 124 197,41	6 002 829,15	2 138 819,37	2 938 236,08	2 702 868,46	4 634 987,12	5 242 023,75
15	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	25	39 317,63	40 081,23	33 656,57	53 875,00	27 307,93	35 923,44	60 394,79	49 505,98	47 792,52
17	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	27	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	28	2 692,57	-	-	-	-	-	-	-	-
20	29	922,26	1 548,00	3 417,60	2 293,30	9 498,69	917,00	960,13	-	-
21	30	1 628,75	-	1 095,00	992,75	1 143,50	-	-	-	-
22	31					22 462,67	37 508,65	31 796,52	30 798,79	45 355,09
23	32	18 218,16	10 430,44	17 097,80	18 921,50	-	-	3 370,62	-	-
24	33	-	-	-	-	-	-	883,15	6 865,99	5 998,06
Jumlah/Total		9 397 779,34	13 221 815,07	14 416 917,80	14 076 823,67	13 127 506,47	19 153 077,88	30 538 424,90	43 517 563,11	30 264 819,75

4.2 Biaya Input

Sejalan dengan nilai output, total nilai biaya input pada perusahaan industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) di Sumatera Barat pada tahun 2014 tercatat sebesar 19,02 triliun rupiah atau turun sekitar -7,87 persen dibandingkan tahun 2013.

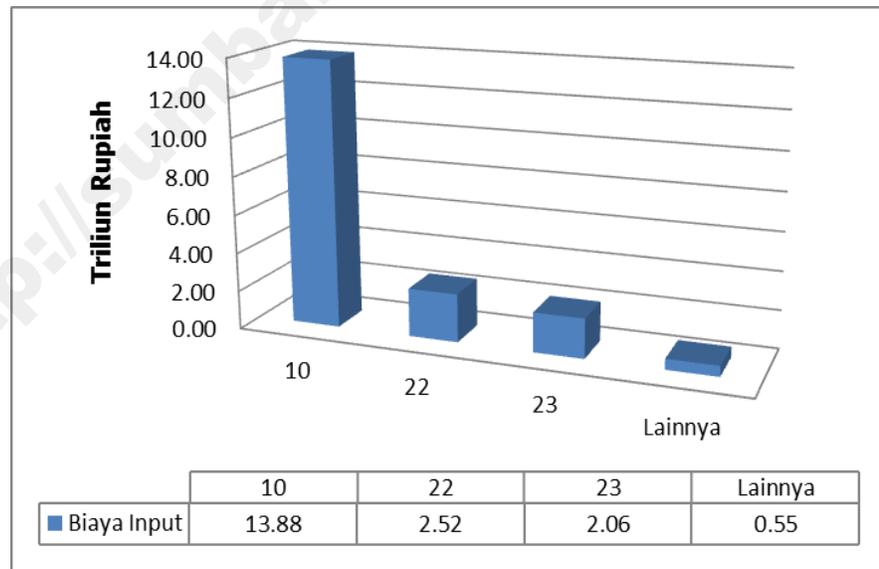
Tabel 4.2.1 : Nilai Biaya Input menurut Sub Sektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang Tahun 2006-2014 (juta rupiah)

No.	Jenis Industri (KBLI)	Tahun								
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	10					5 030 928,22	7 259 356,66	13 923 682,72	13 727 578,41	13 881 718,81
2	11	2 625 311,63	3 731 303,41	3 636 286,31	4 317 502,27	34 036,51	32 975,70	35 105,72	62 440,70	134 270,06
3	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	13	12 352,16	7 576,92	8 192,02	7 091,07	5 997,98	5 775,27	5 306,43	5 166,09	8 121,82
5	14	925,92	9 130,57	9 018,67	5 655,89	6 198,44	7 073,05	7 458,08	16 904,80	25 750,03
6	15	2 086,47	2 308,30	2 767,74	3 049,02	2 575,67	6 586,68	7 975,03	10 514,47	11 060,50
7	16	33 447,21	6 921,85	7 815,21	5 282,70	4 672,77	5 034,59	2 179,14	4 136,81	5 836,16
8	17	-	-	-	1 011,69	1 362,93	1 118,12	729,26	1 111,68	3 400,94
9	18	21 113,66	31 826,31	19 239,93	17 334,26	13 832,25	18 404,00	39 751,02	16 910,88	23 816,47
10	19	1 891,48	2 143,40	4 936,70	10 029,89	10 120,70	5 487,00	6 903,00	958,00	1 829,60
11	20					28 281,44	155 287,15	473 786,80	628 236,01	280 097,69
12	21	69 328,43	75 520,64	92 780,79	11 213,74	847,88	553,56	578,51	817,42	17 016,17
13	22	2 865 043,46	2 795 463,04	2 911 992,71	1 853 555,83	3 848 058,51	5 549 188,79	4 462 284,66	4 337 994,10	2 517 843,62
14	23	1 888 824,52	1 263 778,19	1 476 373,30	849 035,56	1 645 257,21	1 607 455,93	1 427 533,74	1 782 594,85	2 064 808,93
15	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	25	28 536,12	29 634,05	26 591,63	45 776,82	1 573,88	8 403,99	18 478,97	26 242,62	8 208,28
17	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	27	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	28	1 149,34	-	-	-	-	-	-	-	-
20	29	172,36	695,35	2 005,78	1 403,31	3 592,75	343,50	426,04	-	-
21	30	201,50	-	99,87	253,05	152,41	-	-	-	-
22	31					12 494,70	20 441,86	12 878,52	19 655,43	32 725,51
23	32	5 022,67	6 049,90	10 384,58	9 757,67	-	-	1 656,90	-	-
24	33	-	-	-	-	-	116,74	182,59	2 818,84	2 148,92
	Jumlah	7 555 406,94	7 962 351,93	8 208 485,24	7 137 952,77	10 649 984,27	14 683 602,99	20 426 897,13	20 644 081,11	19 018 653,49

Nilai biaya input terbesar pada industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat terdapat pada jenis industri makanan (KBLI 10), yaitu sekitar 13,88 triliun rupiah (72,99 persen), kemudian diikuti oleh industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) sebesar 2,52 triliun rupiah (13,24 persen) dan industri barang galian bukan logam (KBLI 23) sebesar 2,06 triliun rupiah (10,86 persen).

Besarnya nilai biaya input tersebut sebagian besar dimanfaatkan untuk pembelian bahan baku dan penolong sebesar 86,62 persen dan penggunaan bahan bakar, pelumas, listrik dan gas sebesar 9,28 persen dari total nilai biaya input pada tahun 2014 sebesar 19,02 triliun rupiah.

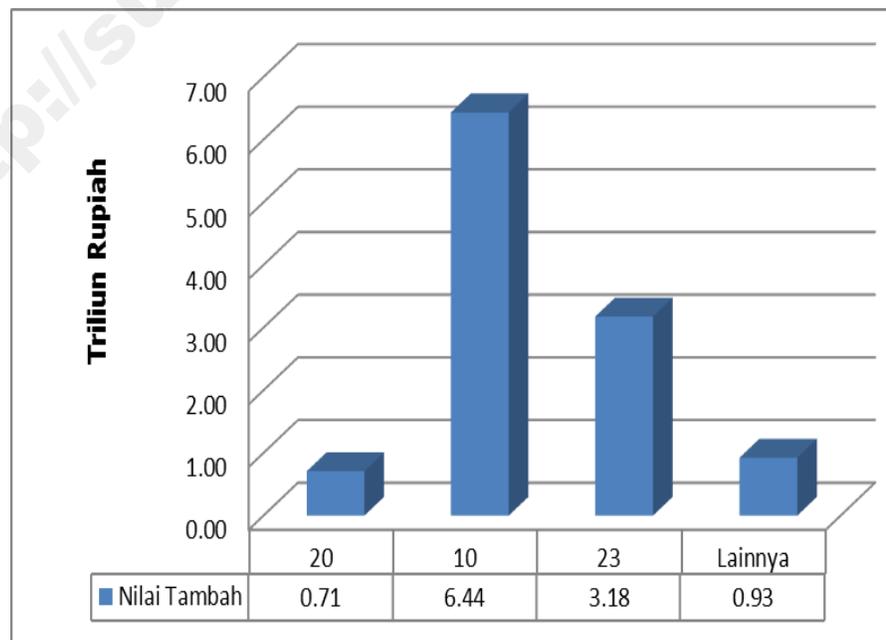
Gambar 4. 2.1 : Nilai Biaya Input Tiga Terbesar pada Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat Menurut KBLI Tahun 2014



Nilai tambah yang dihasilkan oleh industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat pada tahun 2014 mengalami penurunan, yaitu dari 22,87 triliun rupiah pada tahun 2013, menjadi 11,25 triliun rupiah pada tahun 2014 (turun sekitar -50,83 persen).

Jika diperhatikan per jenis industrinya (KBLI), menunjukkan bahwa nilai tambah terbesar berasal dari KBLI 10 (industri makanan) yaitu sebesar 6,44 triliun rupiah (57,22 persen), kemudian diikuti oleh industri barang galian bukan logam (KBLI 23) yaitu sebesar 3,18 triliun rupiah (28,25 persen), dan industri KBLI 20 (industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia) sebesar 0,71 triliun rupiah (6,30 persen). Besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh ketiga sub sektor tersebut mencapai 91,77 persen dari total nilai tambah yang dihasilkan oleh industri manufaktur besar dan sedang.

Gambar 4.3.1 : Nilai Tambah Tiga Terbesar pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat Menurut KBLI Tahun 2014



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Barat**
Jl. Khatib Sulaiman No. 48 Padang, 25135
Telp. 442158, 442159
E-mail : sumbar@bps.go.id
Homepage : <http://sumbar.bps.go.id>

ISSN 2477-0795

